

Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung

Relations Society Studies of DHF by 3M Plus Behavior in Bandung municipality Village Turangga

¹Yusuf Zulkarnaen, ²Dadi S Argadiredja, ³Tinni Rusmartini

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹yusufzulkarnaen12@gmail.com, ²dargadiredja@gmail.com, ³tinnirusmartinni@gmail.com

Abstract. Dengue hemorrhagic fever each year can cause Extraordinary Events. It is caused by several factors such as dengue knowledge and behavior of the 3M Plus. In addition, factors that could affect the incidence of dengue is vector density, rate of spread of the virus, climatic conditions and population density. This study aims to determine the relationship between people's knowledge of DHF with 3M Plus behavior in Turangga District Bandung municipality. This research is questionnaire-based analytic observational with cross sectional study design, sample taken as many as 111 people with multistage sampling technique using data analysis Chi-Square. A total of 59 people (73.8%) have a good knowledge and behavior of the 3M Plus, as well as 21 people (26.3) good knowledge but less Plus 3M behavior. Whereas 15 (48.4) had less knowledge but 3M Plus good behavior, as well as 16 people (51.6%) less knowledgeable and less Plus 3M behavior. Chi-square test p value = 0.020 (value p 0,050). There is a relationship between people's knowledge of dengue hemorrhagic fever with 3M behavior Turangga Plus in the Village of the Municipality of Bandung.

Keywords : Knowledge, Dengue Hemorrhagic Fever, 3M Plus Behavior

Abstrak. Demam Berdarah *Dengue* setiap tahunnya dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan DBD dan perilaku 3M Plus. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi kejadian DBD yaitu kepadatan vektor, tingkat penyebaran virus, kondisi iklim dan kepadatan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD dengan perilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan desain *cross sectional study*, menggunakan alat berupa kuesioner yang diambil sampel sebanyak 111 orang dengan teknik *multistage sampling* menggunakan analisis data *Chi-Square*. Sebanyak 59 orang (73,8%) memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku 3M Plus baik, serta 21 orang (26,3) berpengetahuan baik namun perilaku 3M Plus kurang. Sedangkan 15 orang (48,4) memiliki pengetahuan kurang namun perilaku 3M Plus baik, serta 16 orang (51,6%) berpengetahuan kurang dan perilaku 3M Plus kurang. Uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,020$ (nilai p 0,050). Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah *dengue* dengan perilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung.

Kata Kunci : Pengetahuan, Demam Berdarah *Dengue*, Perilaku 3M Plus.

A. Pendahuluan

Penyakit DBD merupakan suatu masalah kesehatan pada masyarakat dan endemis di sebagian Kabupaten atau Kota di Indonesia. (Winarsih. 2013) Sehingga penyakit DBD ini harus di cegah, karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat serta dapat menyebabkan wabah pada saat-saat tertentu yang sulit diramalkan. (Nuryati. 2013), (Rezania dkk. 2015) Penyakit DBD ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu yang dapat mempengaruhi peningkatan angka kesakitan serta kematian akibat penyakit ini adalah Perilaku 3M Plus. (Puspaningrum. 2014) Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan penyakit DBD yaitu pengetahuan tentang penyakit DBD, kepadatan vektor, tingkat penyebaran virus, kondisi iklim dan kepadatan penduduk. (Andhy dkk. 2014), (Hakim dkk. 2015)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa jumlah masyarakat yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang tentang penyakit DBD di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung?
2. Berapa jumlah masyarakat yang berperilaku dan tidak berperilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyakit DBD dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung ?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Menghitung jumlah masyarakat yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang tentang penyakit DBD di kelurahan Turangga Kotamadya Bandung
2. Menghitung jumlah masyarakat yang berperilaku 3M Plus dan tidak berperilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung
3. Menganalisis Hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung

B. Landasan Teori

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari seseorang, yang hanya menjawab pertanyaan atau menjawab apa sesuatu itu, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. (Notoatmodjo. 2012) Pengertian lain tentang pengetahuan adalah hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Wawan dkk. 2010)

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit demam akut akibat virus dengue, dengan manifestasi yang sangat bervariasi, mulai dari demam akut hingga Sindrom Renjatan/Syok (Dengue Shock Syndrome) yang dapat menyebabkan mortalitas. (Andhy dkk. 2014)

Menurut Rodger (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung atau tidak dapat diamati langsung oleh seseorang. (Wawan dkk. 2010)

Upaya pencegahan terhadap penularan DBD dilakukan dengan pemutusan rantai penularan DBD dilakukan dengan pemutusan rantai penularan DBD berupa pencegahan terhadap gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan yang optimal adalah melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara “3M Plus” selain itu juga dapat dilakukan dengan Larvasidasi dan Pengasapan (foging). (Kemenkes RI. 2012) Perilaku 3M Plus yaitu menguras tempat-tempat penampungan air, menutup rapat-rapat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas serta Plus yaitu segala bentuk pencegahan terhadap nyamuk demam berdarah dengue, seperti

mengganti air vas bunga, mengganti minum burung dan tempat-tempat lainnya seminggu sekali, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar/rusak, membersihkan/mengeringkan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang atau tanaman lainnya, pelihara ikan pemakan jentik nyamuk, pasang kawat kasa pada ventilasi, jangan menggantung pakaian di dalam rumah, tidur menggunakan kelambu, mengatur pencahayaan dan ventilasi yang memadai, menggunakan lotion anti nyamuk serta menggunakan obat anti nyamuk, dan lain sebagainya. (Irianto. 2014), (Kemenkes. RI 2012)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan pengetahuan DBD

Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan pengetahuan DBD dapat dijelaskan pada tabel dibawah

Tabel Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan pengetahuan DBD

Variabel pengetahuan DBD	n (Jumlah)	%
Rerata (SD)	87,86 (8,63)	
Median	88,23	
Minimum	35,29	
Maximum	100	
Baik	80	72,1
Kurang	31	27,9
Total	111	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan DBD subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung adalah 87,86 dengan standar deviasi 8,63, median 88,23, nilai paling rendah adalah 35,29 sedangkan nilai paling tinggi adalah 100. Sebagian besar pada penelitian ini memiliki pengetahuan DBD yang baik, yaitu sebanyak 80 orang (72,1%). Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan pengetahuan DBD dapat dijelaskan pada Gambar dibawah

Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan perilaku 3M Plus

Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan perilaku 3m Plus dapat dijelaskan pada tabel dibawah

Tabel Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan perilaku 3M Plus

Variabel Perilaku 3M Plus	n (Jumlah)	%
Rerata (SD)	81,05 (11,28)	
Median	78,57	
Minimum	53,57	
Maximum	100	
Baik	74	66,7
Kurang	37	33,3
Total	111	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata perilaku 3M Plus subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung adalah 81,05 dengan standar deviasi 11,28, median 78,57, nilai paling rendah adalah 53,57 sedangkan nilai paling tinggi adalah 100. Sebagian besar pada penelitian ini memiliki perilaku 3M Plus yang baik, yaitu sebanyak 74 orang (66,7%). Gambaran subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung berdasarkan perilaku 3M Plus dapat dijelaskan pada Gambar dibawah

Hubungan antara pengetahuan DBD dengan perilaku 3M Plus subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung

Hubungan antara pengetahuan DBD dengan perilaku 3M Plus subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung dapat dijelaskan pada tabel dibawah

Tabel Hubungan antara pengetahuan DBD dengan perilaku 3M Plus subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung

Variabel	Perilaku 3M Plus			Nilai p
	Baik n (%)	Kurang n (%)	Total n (%)	
Pengetahuan DBD				0,020
Baik	59 (73,8)	21 (26,3)	80 (100,0)	
Kurang	15 (48,4)	16 (51,6)	31 (100,0)	

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan informasi bahwa jumlah proporsi subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung dengan pengetahuan DBD yang baik memilki perilaku 3M Plus yang baik pula, yaitu sebanyak 59 orang (73,8%), lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan DBD yang kurang tetapi memiliki perilaku 3M Plus yang baik, yaitu sebanyak 15 orang (48,4%). Sedangkan jumlah proporsi subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung yang memiliki pengetahuan DBD kurang dengan perilaku 3M Plus yang kurang pula sebanyak 16 orang (51,6%), lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku 3M Plus yang kurang sebanyak 21 orang (26,3%).

Hasil uji statistic menggunakan *chi square test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan DBD dengan perilaku 3M Plus subjek penelitian pada masyarakat yang berada di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung dengan nilai $p=0,020$ (nilai $p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Pengetahuan tentang penyakit DBD yang baik akan membuat seseorang memiliki kemampuan untuk merubah perilaku hidup sehat di lingkungannya. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh buku Wawan A. dan Dewi M. yang mengemukakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berpengetahuan DBD baik sebanyak 80 orang (72,1%) dan yang berpengetahuan DBD kurang sebanyak 31 orang (27,9%).
2. Masyarakat yang berperilaku sebanyak 74 orang (66,7%) dan yang tidak berperilaku sebanyak 37 orang (33,3%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD dengan perilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung

E. Saran

1. Untuk mengukur Perilaku 3M Plus yang lebih akurat maka perlu dilakukan survey secara langsung ke setiap rumah-rumah subjek penelitian, jangan hanya dengan menggunakan kuesioner saja.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menilai faktor lain yang paling berperan dalam kejadian DBD.
3. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Turangga tentang kurangnya Pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD dan perilaku 3M Plus di Kelurahan Turangga Kotamadya Bandung

Daftar Pustaka

- Andhy Arifputera; Chrysilla Calistania; Cindya Klarisa; Dimas Priantono; dkk. Kapita Selekta kedokteran ed. IV Vol. I. 4th ed. Chris Tanto; Frans Liwang; Sonia Hanifati; Eka Adip Pradipta, editor. Jakarta Pusat: Media Aesculapius; 2014. 69 - 71 p. ISBN 978-602-17338-4-4.
- Hakim L, Ruliansyah A. Hubungan keberadaan larva Aedes spp dengan kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Bandung. 2015;7(2):74–82.
- Irianto K. Panduan Klinis *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Zuhendri F, editor. Bandung: Alfabeta, cv; 2014. 148 - 158 p. ISBN : 978-602-289-048.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012. Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah *Dengue* (PSN DBD) oleh Juru Pemantau

- Jentik (Jumantik). Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Bersumber Binatang. 2012.
- Nuryanti E. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2013;9(1):15–23. ISSN 1858-1196. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>. Accessed Juli 2013.
- Prof. DR. Soekidjo Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi Cet. Kedua. Rineka Cipta. Jakarta; 2012. 1 - 2 p. ISBN 978-979-518-984-8.
- Puspaningrum NA. Naskah Publikasi Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit DBD dengan Perilaku 3M Plus di Desa Sumbermulyo Kabupaten Bantul. 2014;
- Rezania N. Handayani Kasmini W O. Hubungan Karakteristik Individu degan Praktik Kader Jumantik dalam PSN DBD di Kelurahan Sampangan Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. 2015;4(1):31–8. ISSN 2252-6528. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. Accessed Januari 2015
- Wawan A. dan Dewi M. *Medical Book Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika; 2010. 11 - 18 p. ISBN 978-602-95997-8-7.
- Winarsih S. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku PSN dengan Kejadian DBD. *Unnes Journal of Public Health*. 2013;2(1):2–6. ISSN 2252-6781. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>. Accessed Januari 2013.